

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) SISWA
KELAS IV A PADA SEKOLAH DASAR NEGERI SIDOSARI
NATAR LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

(Skripsi)

Oleh

SITI MARYANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) SISWA
KELAS IV A PADA SEKOLAH DASAR NEGERI SIDOSARI
NATAR LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

OLEH

SITI MARYANI

Permasalahan dalam penelitian ini adalah dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran di kelas IV A SDN Sidosari Kec. Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Analisis data menggunakan Analisis Data Kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran pada siswa kelas IV A SDN Sidosari dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai aktivitas siswa pada siklus I sebanyak 23 siswa atau 66,7%, dan siklus II sebanyak 29 siswa atau 87,8%. Kesimpulan, penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A SDN Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata kunci : aktivitas, hasil belajar, STAD.

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) SISWA
KELAS IV A PADA SEKOLAH DASAR NEGERI SIDOSARI
NATAR LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN
2016/2017

Oleh
SITI MARYANI

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

Judul Skripsi

**: UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MELALUI MODEL *STUDENT TEAMS*
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) SISWA
KELAS IV A PADA SEKOLAH DASAR
NEGERI SIDOSARI NATAR LAMPUNG
SELATAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa

: Siti Maryani

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1313093108

Program Studi

: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

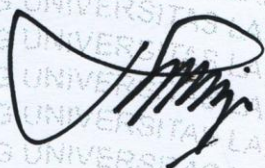
Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

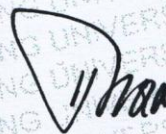
Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing



Dr. Riswanti Rini, M.Si.

NIP 19600328 198603 2 002



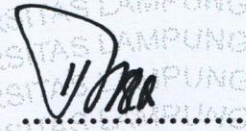
Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd.

NIP 19620330 198603 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Pengujii

Ketua : Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd.



Penguji Utama : Drs. Sugiman, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad M. Hum
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 Maret 2017

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITI MARYANI
NPM : 1313093108
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MELALUI MODEL STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
SISWA KELAS IV A PADA SDN
SIDOSARI NATAR LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain. Jika dikemudian hari tidak terbukti kebenarannya, saya bersedia dikenakan sanksi pencabutan gelar sarjana saya dan sanksi akademis dengan peraturan dan undang – undang yang berlaku.

Bandar Lampung, Maret 2017
Yang membuat pernyataan



SITI MARYANI
NPM. 1313093108

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 19 Juli 1984. Penulis merupakan anak ke 2 dari 5 bersaudara, anak dari pasangan Bapak Ismail dan Ibu Winarti. Peneliti saat ini sudah menikah dan memiliki 1 buah hati.

Riwayat Pendidikan Peneliti :

1. Sekolah Dasar Negeri Sidosari Natar, dan selesai pada tahun 1997.
2. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) 20 Bandar Lampung, dan selesai pada tahun 2000.
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Gajah Mada Bandar Lampung, dan selesai pada tahun 2003.
4. STMIK Darmajaya Bandar Lampung, dan selesai pada tahun 2007.
5. Saat ini Peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi S1 PGSD Dalam Jabatan.

MOTO

*Alangkah indahnyanya hidup ini apabila selalu memberikan sesuatu yang
bermanfaat kepada orang lain”
“give and always give”*

PERSEMBAHAN

*Dengan rasa syukur dan kerendahan hati, karya ini kupersembahkan
teruntuk*

*Suamiku "Obiyansyah" dan anakku tercinta "Rasya Abdillah Abqoriyansyah"
yang senantiasa memberi dukungan doa dan semangat sehingga
selesainya skripsi ini. Keluarga besar ku yang selalu mendoakan
kelancaran studi ku, rekan-rekan se-angkatan, terimakasih atas segala
dukungan kalian, semoga persahabatan kita semakin erat.
Almamaterku tercinta Universitas Lampung*

SANWACANA

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'alla atas rahmat dan hidayah_Nya sehingga penulisan penelitian tindakan kelas ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, memfasilitasi dan membimbing hingga selesainya skripsi ini yaitu kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung, yang telah memfasilitasi dan memberikan kemudahan yang peneliti perlukan selama menyelesaikan studi maupun penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti
4. Ibu Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti.
5. Bapak Drs Sugiman, M.Pd., selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi S-1 Guru Dalam Jabatan FKIP Universitas Lampung yang telah mendidik dengan memberikan ilmu pengetahuan selama masa studi.
7. Bapak Bustan, S.Ag., selaku Kepala SDN Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yang telah banyak membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Ibu Yuniar, S.Pd., selaku observer peneliti yang telah bersedia meluangkan waktunya.
9. Dewan Guru SDN Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yang telah memberikan bantuan dan fasilitas.

10. Teman mahasiswa S1 Guru Dalam Jabatan FKIP Universitas Lampung yang saling membantu bertukar pendapat serta masukan tentang penyelesaian skripsi ini.
11. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Semoga Allah Subhanahu Wata'alla memberikan kebaikan dan rahmat_nya. Amin
Yaa Robbal Alamiin.

Bandar Lampung, Maret 2017

Penulis

SITI MARYANI

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| DAFTAR ISI | i |
| DAFTAR TABEL | iii |
| DAFTAR GAMBAR | iv |
| DAFTAR LAMPIRAN | v |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Pembatasan Masalah | 5 |
| D. Rumusan masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 8 |
| A. Teori Belajar | 8 |
| B. Teori Hasil Belajar | 9 |
| 1. Pembelajaran Kooperatif | 10 |
| 2. Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division | 12 |
| 3. Langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD..... | 15 |
| 4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD | 17 |
| C. Kerangka Berfikir | 17 |
| D. Hipotesis Tindakan | 19 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 20 |
| A. Jenis Penelitian..... | 20 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 22 |
| C. Subjek Penelitian | 22 |
| D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas | 22 |

| | |
|---|-----------|
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 24 |
| F. Instrumen Penelitian | 25 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 33 |
| H. Indikator Keberhasilan | 36 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 36 |
| A. Deskripsi Setting Penelitian | 36 |
| B. Hasil Penelitian | 37 |
| 1. Tindakan Kelas Siklus Pertama | 37 |
| a. Perencanaan | 37 |
| b. Pelaksanaan | 37 |
| c. Observasi dan Evaluasi | 39 |
| d. Refleksi | 41 |
| e. Saran Perbaiki Siklus I | 43 |
| 2. Tindakan Kelas Siklus Kedua | 43 |
| a. Perencanaan | 44 |
| b. Pelaksanaan | 44 |
| c. Observasi dan Evaluasi | 46 |
| d. Refleksi | 48 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 48 |
| 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) | 48 |
| 2. Aktivitas Pembelajaran | 49 |
| 3. Hasil Belajar | 52 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 54 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 56 |
| A. Kesimpulan | 56 |
| B. Saran | 56 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1.1. Hasil Tes Siswa Kelas IV A Materi Sumber Daya Alam SDN Sidosari | 4 |
| 3.1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa | 25 |
| 3.2. Kriteria Pemberian Skor dan Kategori Aktivitas | 26 |
| 3.3. Lembar Penilaian Kinerja Guru dalam Perencanaan | 27 |
| 3.4. Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus I | 29 |
| 3.5. Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus II | 31 |
| 4.1. Observasi Aktivitas Siswa Siklus I | 40 |
| 4.2. Observasi Aktivitas Siswa Siklus II | 47 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 2.1. Diagram Kerangka Berfikir | 19 |
| 3.1. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | 20 |
| 3.2. Triangulasi Sumber Data..... | 34 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1. Surat Keterangan Penelitian | 60 |
| 2. Surat Pernyataan Teman Sejawat | 61 |
| 3. Surat Keterangan Penelitian dari Universitas Lampung | 62 |
| 4. Surat Bebas Perpustakaan | 63 |
| 5. Silabus | 64 |
| 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) | 72 |
| 7. LKS Siklus I (Pertemuan Pertama) | 77 |
| 8. Soal Siklus I (Pertemuan Pertama) | 81 |
| 9. Kunci Jawaban | 82 |
| 10. LKS Siklus I (Pertemuan Kedua) | 83 |
| 11. Kunci Jawaban | 85 |
| 12. LKS Siklus II (Pertemuan Ketiga) | 86 |
| 13. Kunci Jawaban..... | 88 |
| 14. Soal Siklus II (Pertemuan Keempat) | 89 |
| 15. Kunci Jawaban | 92 |
| 16. Daftar Nama Siswa | 93 |
| 17. Daftar Nama Kelompok | 94 |
| 18. Data Nilai Hasil STAD | 95 |
| 19. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I | 96 |
| 20. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II | 97 |
| 21. Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus I | 98 |
| 22. Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus I | 100 |
| 23. Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus II | 101 |
| 24. Daftar Nilai Pembelajaran Siklus I | 103 |
| 25. Daftar Nilai Pembelajaran Siklus II | 104 |
| Dokumentasi | 105 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai arti penting dalam kehidupan. Pendidikan menghasilkan sumber daya manusia yang berkepribadian dan berkualitas. Sesuai dengan perkembangan zaman, pendidikan menghadapi tantangan yang sangat kompleks. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dan usaha untuk meningkatkan kualitas manusia, agar mampu bersaing dalam dunia pendidikan yang modern.

Sebagaimana tercantum dalam ketentuan umum Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang mendefinisikan peraturan dalam dunia pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-undang Sisdiknas No.20:2003).

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana menunjukkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang disengaja dan dipikirkan secara matang (proses kerja intelektual). Oleh karena itu, kegiatan pendidikan harus disadari dan direncanakan, baik dalam tataran nasional, regional atau provinsi dan kabupaten kota, institusional atau sekolah maupun operasional (proses pembelajaran oleh guru).

Mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan yang dikehendaki adalah pendidikan yang bercorak pengembangan dan humanis (pengabdian kepentingan sesama manusia), yaitu berusaha mengembangkan segenap potensi didik. Selain itu, ada dua kegiatan utama dalam pendidikan:

a. Mewujudkan suasana belajar

Mewujudkan suasana pembelajaran, tidak dapat dilepaskan dari upaya menciptakan lingkungan belajar, diantaranya mencakup:

1. Lingkungan fisik, seperti: bangunan sekolah, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, taman sekolah dan lingkungan fisik lainnya;
2. Lingkungan iklim dan budaya belajar, seperti: komitmen, kerja sama, ekspektasi prestasi, kreativitas, toleransi, kenyamanan, kebahagiaan dan aspek-aspek sosio-emosional lainnya, yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Mewujudkan proses pembelajaran

Upaya mewujudkan suasana pembelajaran lebih ditekankan untuk menciptakan kondisi dan pra kondisi agar siswa belajar, sedangkan proses pembelajaran lebih mengutamakan pada upaya bagaimana mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau kompetensi siswa.

Memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain merupakan bagian dari definisi pendidikan

sekaligus menggambarkan tujuan pendidikan nasional , tertera tujuan yang berdimensi ke-Tuhan-an, pribadi, dan sosial. Artinya, pendidikan yang dikehendaki bukanlah pendidikan sekunder, bukan pendidikan individualistik, dan bukan pula pendidikan sosialistik, tetapi pendidikan yang mencari keseimbangan diantara ketiga dimensi tersebut.

Dibutuhkan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang baik, untuk meningkatkan mutu pendidikan yang baik. Kegiatan Belajar Mengajar atau disingkat KBM merupakan langkah konkrit kegiatan belajar siswa dalam rangka memperoleh dan meningkatkan kompetensi yang dikehendaki. KBM adalah proses dimana siswa dan guru mampu mengembangkan potensi siswa sehingga mereka tahu terhadap pengetahuan dan pada akhirnya mampu untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan pra-penelitian yang penulis lakukan bahwa hasil belajar Tema 7 (Aku dan Cita-citaku) di SD Negeri Sidosari Natar Lampung Selatan masih rendah. Hal itu diketahui berdasarkan data yang diperoleh dari hasil ulangan harian Tema di 7 siswa kelas IV A SDN Sidosari Natar Lampung Selatan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum(KKM). KKM yang diharapkan di SDN Sidosari Natar Lampung Selatan yaitu 65, tetapi dari seluruh siswa kelas IV A yang berjumlah 33 siswa yang mencapai KKM hanya 30% yaitu sekitar 10 siswa, sedangkan 70% yaitu sekitar 23 siswa belum mencapai KKM.

Tabel 1.1. Hasil Tes Siswa Kelas IV A pada Tema 7 (Aku dan Cita-citaku) SDN Sidosari

| No. | Nilai | Jumlah Siswa | Persentase | Jumlah Siswa |
|-----|--------|-----------------|------------|--------------|
| 1 | 91-100 | Sangat Baik | 15,2 % | 5 |
| 2 | 76-90 | Baik | 33,3% | 11 |
| 3 | 50-75 | Cukup | 21,2 | 7 |
| 4 | <50 | Perlu Bimbingan | 30,3% | 10 |

Rendahnya kepercayaan diri siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, minat belajar Tema 7 siswa masih rendah, kurangnya kerjasama yang melibatkan seluruh siswa dalam proses belajar mengajar, serta kurangnya kemauan siswa untuk menguasai keterampilan yang dimiliki guru.

Salah satu kegiatan belajaran yang menyenangkan dalam proses pembelajaran adalah belajar secara berkelompok. Dengan belajar berkelompok tentunya akan meningkatkan kerja sama antar siswa sehingga dapat memudahkan siswa untuk saling bertukar pengetahuan tentang materi yang diajarkan dan mereka bisa saling memotivasi untuk meningkatkan semangat belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan usaha yang dilakukan guru untuk memacu siswa, saling mendorong dan membantu satu sama lain agar mampu menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Oleh karena itu guru

perlu mengemas dan merancang proses pembelajaran yang akan mempengaruhi kebermaknaan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SDN Sidosari masih belum bisa mencapai hasil yang maksimal, maka dalam kesempatan ini akan dilakukan identifikasi masalah sebab-sebab proses pembelajaran yang dilakukan belum berhasil.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan di atas maka, secara umum masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Minat dan hasil belajar siswa rendah;
2. Guru belum menekankan kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran;
3. Rendahnya kepercayaan diri siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan;
4. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas serta untuk menghindari luasnya permasalahan, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu: “Penerapan Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV A SD Negeri Sidosari Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017”. Pencapaian indikator keberhasilan siswa yaitu 80% dari seluruh jumlah siswa yang ada.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Apakah dengan menerapkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas belajar pada siswa kelas IV A SDN Sidosari Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2016/2017.
2. Apakah dengan menerapkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan .hasil belajar pada siswa kelas IV A SDN Sidosari Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2016/2017.

E. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar belajar pada siswa kelas IV A SDN Sidosari Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk meningkatkan .hasil belajar pada siswa kelas IV A SDN Sidosari Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2016/2017.

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan hasil penelitian antara lain :

1. Bagi Siswa
 - 1) Akan meningkatkan minat belajar siswa;
 - 2) Meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran;
 - 3) Mengembangkan hubungan antar pribadi yang positif;

4) Meningkatkan kemampuan belajar yang aktif.

2. Bagi Guru

1) Meningkatkan pemahaman tentang proses pembelajaran;

2) Meningkatkan kualitas kinerja guru;

3) Meningkatkan ketrampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

1) Memberikan sumbangan yang berarti dalam perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran pada SD Negeri Sidosari Natar Lampung Selatan khususnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Belajar

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu tertentu dengan tergantung pada kekuatan harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hasil tertentu dan pada daya tarik hasil itu bagi orang bersangkutan". Pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. (KBBI :2003:729).

Menurut Slamet belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.(Hamdani, 2011: 20).

Belajar adalah perubahan struktural yang saling melengkapi antara asimilasi dan akomodasi dalam proses menyusun kembali dan mengubah apa yang telah diketahui melalui belajar (Sagala, 2003:29).

Kesimpulannya bahwa belajar adalah suatu proses dan kegiatan yang tidak hanya mengingat, tapi juga mengalami yang hasilnya akan mengubah perilaku dari individu yang belajar (siswa) melalui interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan

pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua pelaku, yaitu pengajar dan siswa yang bertujuan agar siswa dapat belajar atau terjadi perubahan perilaku yang relatif menetap pada diri siswa. Proses pembelajaran dinilai berhasil bila siswa dapat belajar sesuai tujuan yang dirancang sebelumnya.

B. Teori Hasil Belajar

Kegiatan belajar mengajar membuahkan sebuah hasil yang dikenal dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku bergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Hasil belajar berarti kemampuan seseorang untuk mempelajari materi dengan hasil yang diperoleh secara maksimal, ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru (Hamdani, 2011:241).

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Hasil belajar juga dapat dipandang dari dua sisi, yaitu dari sisi guru dan dari sisi siswa. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2009:3).

Hasil belajar merupakan suatu hasil atau nilai yang diperoleh siswa setelah selesai mengerjakan tes pada akhir pembelajaran. menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil penilaian terhadap kegiatan pembelajaran sebagai tolak ukur

tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran yang dinyatakan dengan nilai berupa huruf atau angka. Sunariah (2014: 44)

Disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengikuti dan melaksanakan kegiatan belajar yang merupakan angka atau nilai hasil tes yang diberikan oleh guru.

1. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Tujuan yang paling penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi (Slavin, 2005:33).

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan (Hamdani, 2011 : 30).

Cooperative Learning adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. *Cooperative Learning* mengacu pada metode pengajaran dimana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar.

Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk mengalami sendiri bagaimana cara menyelesaikan masalah dalam belajar, yang berarti dalam proses

pembelajarannya siswa diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung, sehingga peran guru tidak lagi dominan. Guru bukan satu-satunya sumber informasi pengetahuan bagi siswa. Di samping guru, siswa dapat menggali informasi pengetahuan dari sesama siswa dalam kelompok belajar. Sementara itu, masing-masing siswa dalam kelompok dapat menggali informasi dari berbagai sumber seperti perpustakaan, koran, televisi, internet, orang tua atau dari orang yang mempunyai kompetensi atau keahlian tertentu yang nantinya informasi itu dibagi dengan siswa lain dalam kelompok belajar.

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya, siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman, sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dalam belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru.

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa variasi, tiap-tiap variasi memiliki perbedaan pada hakekat pembelajaran bentuk kerjasama, peranan dan komunikasi antar siswa serta guru. Salah satu variasi pembelajaran kooperatif adalah model *Student Team Achievement Division (STAD)*.

2. Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri atas laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajaran dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain dan atau melakukan diskusi. Secara individual, setiap minggu atau setiap dua minggu siswa diberi kuis. Kuis itu diskor, dan tiap individu diberi skor perkembangan. Skor perkembangan ini tidak berdasarkan pada skor mutlak siswa, tetapi berdasarkan pada seberapa jauh skor itu melampaui rata-rata skor yang lalu. (Hamdayama, (2014:105).

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2005:143).

Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Slavin (2005:12).

Jika siswa menginginkan kelompok memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran. Mereka harus mendorong teman sekelompok untuk melakukan yang terbaik, memperlihatkan norma-norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. *Student Teams Achievement Division (STAD)*, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain (Rusman, 2014:213).

Model STAD ini diterapkan untuk mengelompokkan kemampuan yang berbeda sehingga memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik secara aktif sehingga diharapkan peserta didik yang pandai akan membantu peserta didik yang kurang pandai (Sutikno, 2014:123).

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang didalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran (Huda, 2014:201).

Menurut Slavin (Hamdayama,2014:116), *Student Teams Achievement Division (STAD)* terdiri atas lima komponen utama, yaitu :

a. Presentasi kelas (*Class Presentation*)

Dalam STAD, materi pelajaran mula-mula disampaikan dalam presentasi kelas. Metode yang digunakan biasanya dengan pembelajaran langsung atau diskusi kelas yang dipandu guru.

b. Kerja Kelompok (*Teams Works*)

Setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa yang heterogen (laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan berbeda). Fungsi utama dari kelompok adalah menyiapkan anggota kelompok agar mereka dapat mengerjakan kuis dengan baik. Setelah guru menjelaskan materi, setiap anggota kelompok mempelajari dan mendiskusikan LKS, membandingkan jawaban dengan teman kelompok dan saling membantu antar anggota jika ada yang mengalami kesulitan.

c. Kuis (*Quizzes*)

Setelah guru memberikan presentasi, siswa diberi kuis individu. Siswa tidak diperbolehkan membantu satu sama lain selama kuis berlangsung.

d. Peningkatan Nilai Individu (*Individual Improvement Score*)

Peningkatan nilai individu dilakukan untuk memberikan tujuan prestasi yang ingin dicapai jika siswa dapat berusaha keras dan hasil prestasi yang lebih baik dari yang telah diperoleh sebelumnya. Setiap siswa dapat menyumbangkan nilai maksimum pada kelompoknya dan setiap siswa mempunyai skor dasar yang diperoleh dari rata-rata tes atau kuis sebelumnya.

e. Penghargaan Kelompok (*Team Recognition*)

Kelompok mendapatkan sertifikat atau penghargaan lain jika rata-rata skor kelompok melebihi kriteria tertentu.

1. **Langkah–Langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)***

Langkah–langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division (STAD)* menurut Hamdayama (2014:117) sebagai berikut :

- a) Guru menyiapkan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b) Guru memberikan tes atau kuis kepada setiap siswa secara individual sehingga akan diperoleh skor awal.
- c) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan jender.
- d) Bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran kooperatif tipe STAD, biasanya digunakan untuk penguatan pemahaman materi.
- e) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- f) Guru memberikan tes atau kuis kepada setiap siswa secara individual.
- g) Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor berikutnya.

Langkah–langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division (STAD)* menurut Hamdani (2011:93) sebagai berikut :

- a) Membentuk kelompok yang anggotanya empat orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).

- b) Guru menyajikan pelajaran.
- c) Guru memberi tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya, sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d) Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis, tidak boleh saling membantu.
- e) Memberi evaluasi.
- f) Penutup.

Dalam pembelajaran, langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) sebagai berikut :

- a) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b) Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- c) Bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar.
- d) Guru memberi tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya, sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- e) Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis, tidak boleh saling membantu.
- f) Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor berikutnya.
- g) penutup.

2. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), antara lain sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok;
- b. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama;
- c. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok;
- d. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat;
- e. Meningkatkan kecakapan individu;
- f. Meningkatkan kecakapan kelompok;
- g. Tidak bersifat kompetitif;
- h. Tidak memiliki rasa dendam.

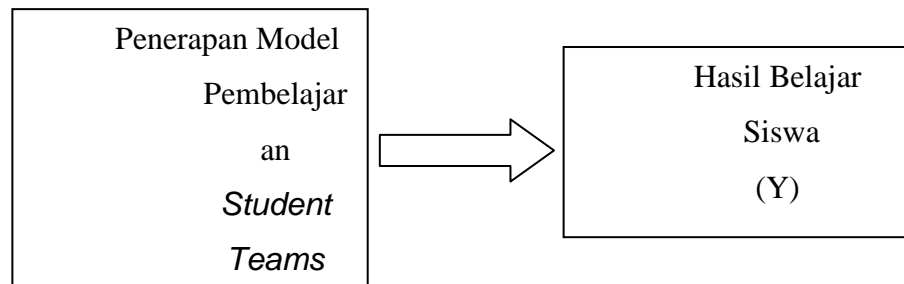
C. Kerangka Berfikir

Prestasi belajar dapat diraih dengan baik apabila siswa dapat terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Guru hanya sebagai fasilitator yang memberi kemudahan - kemudahan kepada siswa dalam memahami materi yang diajarkan sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal siswa harus termotivasi untuk belajar secara aktif, pembelajaran harus berpusat pada siswa, dan mereka harus saling bekerja sama dalam menguasai materi pembelajaran.

Belajar secara bersama-sama diharapkan akan memudahkan mereka saling berinteraksi, bertanya, dan membantu dalam memahami materi pembelajaran. Dengan begitu pembelajaran akan lebih aktif dan menyenangkan, tetapi dalam pembelajaran yang diterapkan sekarang ini belum perpusat pada siswa sehingga proses pembelajaran masih kurang efektif. Untuk itu model pembelajaran yang tepat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Dimana model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang siswa secara heterogen. Model ini dipandang sebagai metode yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif.

Prinsip dalam model pembelajaran ini ialah pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran, agar para siswa paham dan mengerti akan materi apa yang sedang mereka hadapi.

Dari pernyataan di atas, terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa, yaitu siswa menjadi lebih siap untuk menghadapi permasalahan dalam belajar dengan mengerjakannya secara berkelompok dan membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan serta membangkitkan minat belajar siswa sehingga hasil belajarpun meningkat. Untuk lebih jelasnya maka kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1.
Diagram Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

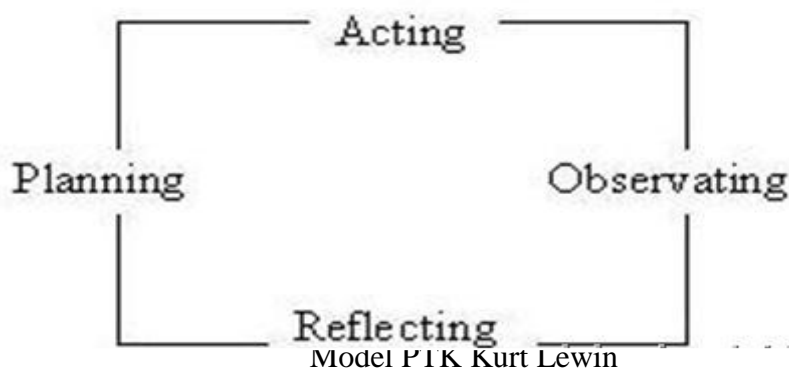
Berdasarkan rumusan masalah dan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas belajar pada siswa kelas IVA SD Negeri Sidosari tahun pelajaran 2016/2017.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IVA SD Negeri Sidosari tahun pelajaran 2016/2017.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Action Research Classroom*) model Kurt Lewin (Afandi, 2011: 16) yang terdiri dari empat komponen yaitu Perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), Pengamatan (*observing*) dan Refleksi (*reflecting*) dari keempat komponen di atas dapat digambarkan seperti pada gambar 3.1.



1. Planning

Pada tahap perencanaan, peneliti menentukan fokus permasalahan yang akan diteliti, kemudian membuat perangkat pembelajaran serta instrumen pengamatan untuk menjaring data dan fakta yang terjadi pada waktu proses tindakan berlangsung. Secara rinci tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1). Mengidentifikasi dan menganalisis masalah. Masalah tersebut harus diangkat dari permasalahan di lapangan, masalahnya harus penting dan bermanfaat bagi peningkatan mutu hasil pembelajaran.
- 2). Menetapkan alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan, yang akan menjadi latar belakang PTK Merumuskan masalah secara jelas, berupa kalimat pertanyaan.
- 3). Menentukan berbagai alternatif tindakan pemecahan masalah dan memilih tindakan yang paling tepat.
- 4). Membuat instrumen pengumpul data dan menentukan indikator keberhasilan tindakan.

2. Observing

Pada tahap ini dilakukan pengamatan dan pencatatan semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan bantuan format observasi yang telah dipersiapkan, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes, kuis, prentasi, nilai tugas dan lain-lain), atau data kualitatif (keaktifan siswa, antusiasme siswa, mutu diskusi yang dilakukan, kreatifitas siswa).

3. Acting

Pada tahap pelaksanaan, strategi dan rencana pembelajaran yang telah disiapkan pada tahap perencanaan, dilaksanakan. Pada tahap ini guru harus ingat dan mentaati apa yang dirumuskan dalam rencana pembelajaran, berlaku wajar dan tidak dibuat-buat.

4. Reflecting

Tahap refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, yang dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA yang berjumlah 33 peserta didik yang terdiri dari 13 laki-laki dan 20 perempuan.

D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan:

1. Penelitian pendahuluan

Penelitian pendahuluan dalam penelitian ini yang dimaksud adalah berupa informasi awal yang di dapat untuk menguatkan asumsi-asumsi seperti kurangnya minat peserta didik kelas IVA SD Negeri Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bersifat monoton seperti pendidik masih mendominasi dan kurang melibatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar yang didapat peserta didik relatif rendah dan masih belum mencapai KKM 65 dengan indikasi 70% peserta didik

yang belum mencapai KKM dari jumlah 33 peserta didik. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan guna meningkatkan aktivitas belajar siswa dan meningkatkan hasil siswa dalam belajar.

2. Siklus

Dalam pelaksanaan tiap siklus terdapat empat tahapan yaitu:

a) Perencanaan (*planning*)

Langkah perencanaan diawali dengan menyiapkan keperluan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat lembar evaluasi hasil belajar siswa dengan indikator 10 soal pilihan ganda dan 5 uraian, membuat lembar observasi pembelajaran dan menyiapkan media pembelajaran seperti kipas angin dan setrika listrik (Aqib dkk, 2009: 8-9).

b) Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan selanjutnya pendidik mengarahkan dan menjadi fasilitator dalam pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas siswa pada saat mengikuti pembelajaran, seperti peran serta siswa dengan aktif memberikan atau menjawab pertanyaan, aktivitas siswa dalam memberikan gagasannya dengan sebuah contoh-contoh nyata dalam pembelajaran dengan mengaitkan antara materi dengan lingkungan sekitar sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam memahami konsep dan pembelajran lebih bermakna.

c) Pengamatan (*observing*)

Setiap tindakan pembelajaran dilakukan observasi, dalam penelitian ini observasi dilakukan oleh peneliti sebagai observer untuk mengamati pembelajaran yang

dilakukan dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi pembelajaran yang meliputi pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

d) Refleksi (*reflecting*)

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu melakukan perbaikan yang ditemukan dalam kegiatan observasi untuk dicarikan solusi, sehingga pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan harapan seperti, melakukan pemeriksaan terhadap hasil evaluasi belajar siswa dan mengganti soal-soal yang dianggap sulit oleh peneliti, agar pembelajaran berjalan lebih baik serta tidak monoton dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sebagaimana halnya dengan siklus pertama, pada siklus kedua juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan memperhatikan hasil observasi dan refleksi siklus sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari 2 macam, yaitu :

1. Teknik Tes

Teknik tes adalah himpunan pertanyaan yang harus dijawab atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites. Teknik tes yang digunakan adalah tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa.

2. Teknik Non Tes

Teknik non tes digunakan untuk memperoleh data aktivitas belajar siswa dan data kinerja guru. Teknik non tes pada penelitian ini menggunakan lembar observasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yaitu :

Tabel 3.1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Kelas IVA

| | Aspek yang diamati | Skor | | | | |
|--|---|------|--|--|--|--|
| | | | | | | |
| | Siswa membaca materi yang akan dipelajari Siswa mengamati gambar, mengamati demonstrasi. | | | | | |
| | Siswa berdiskusi dengan teman, siswa bertanya kepada guru, siswa mengeluarkan pendapat, memberikan saran, pertanyaan, dan wawancara | | | | | |
| | Siswa menyimak penjelasan dari guru, mendengarkan percakapan. | | | | | |
| | Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran, menulis laporan, membuat karangan. | | | | | |
| | Siswa menanggapi pendapat teman atau guru | | | | | |
| | Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri | | | | | |
| | Siswa mengingat materi pelajaran | | | | | |
| | Siswa menganalisis permasalahan | | | | | |
| | Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran | | | | | |
| | Siswa bergembira mengikuti pelajaran | | | | | |

| | | | | | | |
|--|------------------------------------|--|--|--|--|--|
| | | | | | | |
| | Siswa berminat mengikuti pelajaran | | | | | |

Keterangan :

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Tabel 3.2. Kriteria Pemberian Skor dan Kategori Aktivitas

| Kriteria | Kriteria |
|----------------------|---|
| Sangat Baik (SB) | 91 – 100% aspek yang dinilai terpenuhi dan dilakukan dengan tepat. |
| Baik (B) | 76 – 90% aspek yang dinilai terpenuhi dan dilakukan dengan tepat. |
| Cukup (C) | 50 – 75% aspek yang dinilai terpenuhi dan masih perlu ditingkatkan. |
| Perlu Bimbingan (PB) | < 50% aspek yang dinilai terpenuhi dan masih perlu ditingkatkan. |

Tabel 3.3. Lembar Penilaian Kinerja Guru dalam Perencanaan

| | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | Nilai | | | |
|--|---|-------|--|--|--|
| | | | | | |
| | Tujuan Pembelajaran | | | | |
| | 1. Standar Kompetensi | | | | |
| | 2. Indikator | | | | |
| | 3. Ranah Tujuan (Komprehensif) | | | | |
| | 4. Sesuai dengan Kurikulum | | | | |
| | Bahan Belajar/Materi Pelajaran | | | | |
| | 5. Bahan belajar mengacu/sesuai dengan tujuan | | | | |
| | 6. Bahan belajar disusun secara sistematis | | | | |
| | 7. Menggunakan bahan belajar sesuai dengan Kurikulum | | | | |
| | 8. Memberi Pengayaan | | | | |
| | Strategi/Metode Pembelajaran | | | | |
| | 9. Pemilihan metode disesuaikan dengan tujuan | | | | |
| | 10. Pemilihan metode disesuaikan dengan materi | | | | |
| | 11. Penentuan langkah-langkah proses pembelajaran berdasarkan metode yang digunakan | | | | |
| | 12. Penataan alokasi waktu proses pembelajaran sesuai dengan pro-porsi | | | | |
| | 13. Penetapan metode berdasarkan pertimbangan kemampuan siswa | | | | |
| | 14. Memberi pengayaan | | | | |
| | Media Pembelajaran | | | | |
| | 15. Media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran | | | | |
| | 16. Media disesuaikan dengan materi pembelajaran | | | | |
| | 17. Media disesuaikan dengan kondisi kelas | | | | |
| | 18. Media disesuaikan dengan jenis evaluasi | | | | |
| | 19. Media disesuaikan dengan kemampuan guru | | | | |
| | 20. Media disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa | | | | |
| | Evaluasi | | | | |
| | 21. Evaluasi mengacu pada tujuan | | | | |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|
| | 22. Mencantumkan bentuk evaluasi | | | | | |
| | 23. Mencantumkan jenis evaluasi | | | | | |
| | 24. Disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia | | | | | |
| | 25. Evaluasi disesuaikan dengan kaidah evaluasi | | | | | |
| | Total Nilai | | | | | |
| | Nilai (RPP) | | | | | |

*)Skala 0-4

Keterangan :

- 4 = Jika semua deskripsi tampak
- 3 = Jika hanya 3 deskripsi yang tampak
- 2 = Jika hanya 2 deskripsi yang tampak
- 1 = Jika hanya 1 deskripsi yang tampak
- 0 = Jika tidak ada deskripsi yang tampak

Tabel 3.4. Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus I

| | Aspek Yang Diamati | Skor | | | | |
|--|--|------|--|--|--|--|
| | | | | | | |
| | Pra Pembelajaran | | | | | |
| | 1. Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran | | | | | |
| | 2. Memeriksa kesiapan siswa | | | | | |
| | Membuka pelajaran | | | | | |
| | 3. Melakukan apersepsi | | | | | |
| | 4. Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan | | | | | |
| | Kegiatan Inti Pembelajaran | | | | | |
| | A. Penugasan materi pembelajaran | | | | | |
| | 5. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran | | | | | |
| | 6. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang Relevan | | | | | |
| | 7. Menyampaikan materi sesuai dengan hirarki belajar | | | | | |
| | 8. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan | | | | | |
| | B. Pendekatan / Strategi pembelajaran | | | | | |
| | 9. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai | | | | | |
| | 10. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa | | | | | |
| | 11. Melaksanakan pembelajaran secara runtut | | | | | |
| | 12. Menguasai kelas | | | | | |
| | 13. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat Kontekstual | | | | | |
| | 14. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif | | | | | |
| | 15. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan | | | | | |
| | C. Pembelajaran yang memicu dan memelihara Keterlibatan Siswa | | | | | |
| | 16. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam | | | | | |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|
| | Pembelajaran | | | | | |
| | 17. Merespon positif partisipasi siswa | | | | | |
| | 18. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa, dan sumber Belajar | | | | | |
| | 19. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa | | | | | |
| | 20. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang Kondusif | | | | | |
| | 21. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme dalam Belajar | | | | | |
| | D. Penilaian proses dan hasil belajar | | | | | |
| | 22. Memantau kemajuan belajar | | | | | |
| | 23. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) | | | | | |
| | E. Penggunaan bahasa | | | | | |
| | 24. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lances | | | | | |
| | 25. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar | | | | | |
| | 26. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai | | | | | |
| | Pentup | | | | | |
| | 27. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa | | | | | |
| | 28. Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa | | | | | |
| | 29. Melaksanakan tindak lanjut | | | | | |
| | Jumlah Skor | | | | | |
| | Nilai | | | | | |

Keterangan :

- 1 = Sangat Kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Aspek Yang Dinilai}}$

Tabel 3.5. Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus II

| | Aspek yang diamati | Dilaksanakan | | Skala Penilaian | | | |
|--|--|--------------|-------|-----------------|---|---|---|
| | | Ya | tidak | 4 | 3 | 2 | 1 |
| | Pengamatan KBM | | | | | | |
| | A. Pendahuluan | | | | | | |
| | 1. Mempersiapkan siswa untuk belajar | | | | | | |
| | 2. Memotivasi siswa untuk mengikuti Pelajaran | | | | | | |
| | 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran | | | | | | |
| | B. Kegiatan Inti | | | | | | |
| | 1. Mempresentasikan materi pelajaran hari ini | | | | | | |
| | 2. Mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok maksimal 5 siswa yang heterogen | | | | | | |
| | 3. Menginformasikan kepada semua kelompok tentang permasalahan yang akan dibahas | | | | | | |
| | 4. Setiap kelompok mendiskusikan dan mengerjakan permasalahannya | | | | | | |
| | 5. Setiap kelompok pada daftar pada kertas lembar sebagai bahan persiapan | | | | | | |
| | 6. Memandu siswa dalam mengerjakan tugas kelompoknya | | | | | | |
| | 7. Semua kelompok menempelkan hasil di depan kelas | | | | | | |
| | 8. Semua siswa mengamati hasil yang ditempelkan oleh masing-masing kelompok | | | | | | |
| | 9. Setiap kelompok diberikan kesempatan bertanya atau memberikan tanggapan kepada hasil kelompok yang lain | | | | | | |
| | 10. Memberikan evaluasi | | | | | | |
| | 11. Memberi penghargaan pada kelompok | | | | | | |
| | D. Penutup | | | | | | |
| | 1. Memberikan penguatan kepada siswa | | | | | | |
| | 2. Dari penjelasan yang sudah dijelaskan | | | | | | |

| | | | | | | | |
|--|---|--|--|--|--|--|--|
| | selama proses belajar mengajar | | | | | | |
| | 3. Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran | | | | | | |
| | 4. Memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah | | | | | | |
| | E. Suasana Belajar | | | | | | |
| | 5. Siswa antusias | | | | | | |
| | 6. Guru antusias | | | | | | |
| | 7. Waktu sesuai alokasi | | | | | | |
| | 8. KBM sesuai dengan skenario RPP | | | | | | |

Keterangan :

- 1 = Terlaksana tapi tidak sesuai
- 2 = Terlaksana tapi kurang tepat dan tidak sistematis
- 3 = Terlaksana dengan tepat tapi kurang sistematis
- 4 = Terlaksana dengan tepat dan sistematis

Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Aspek Yang Dinilai}}$

2. Soal Tes

Untuk mengumpulkan data yang berupa nilai guna mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV A SDN Sidosari dalam pembelajaran Tema 7 materi sumber daya alam.

G. Teknik Analisis Data

Menganalisis data hasil menggunakan Teknik Triangulasi. Keabsahan dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Observer

Peneliti diharapkan dengan adanya beberapa peneliti yang melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan yang sama, akan mendapatkan hasil yang sama.

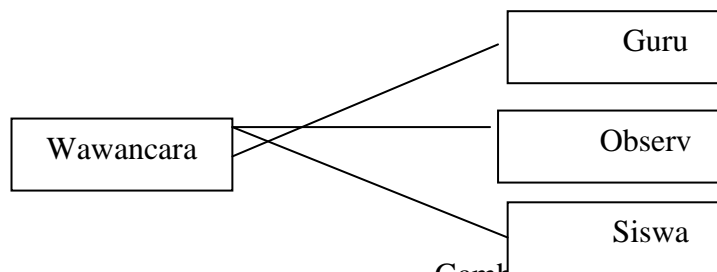
Siswa

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku Siswa, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber data tersebut.

Guru

Catat jurnalnya dan data penelitian dari setiap perubahan siklus pada setiap observasi dan refleksi dari setiap kegiatan.

Catat jurnal guru mencatat seluruh kegiatan yang dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran. Pada setiap tindakan, peneliti melakukan refleksi agar mengetahui kelemahan dan kelebihan dari setiap tindakan dan diharapkan ada perubahan yang lebih baik, sehingga tujuan peneliti dapat tercapai sesuai harapan.



Gambar 3.2.
Triangulasi Sumber Data

1. Data Kualitatif

Diperoleh dari aktivitas siswa dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap siswa diamati aktivitasnya dalam setiap pertemuan. Engan Pengamatan dilakukan dengan cara menghitung jumlah siswa yang melakukan aktivitas belajar pada lembar observasi yang telah disediakan sesuai dengan indicator yang telah ditentukan. Untuk menentukan persentase aktivitas siswa digunakan rumus :

$$\text{Persentase aktivitas} = \frac{\sum \text{Persentase aktivitas}}{\sum \text{Aktivitas}}$$

2. Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif akan digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dihitung sebagai berikut :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum \text{Nilai siswa}}{\sum \text{Siswa}}$$

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika :

1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV A SDN Sidosari Kecamatan Natar Lampung Selatan pada setiap siklusnya dari siklus I ke siklus II.
2. Pada akhir penelitian, nilai hasil belajar siswa mencapai ≥ 65 sebesar 87,8 % dari jumlah siswa atau telah mencapai KKM yang telah ditentukan di sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas IVB SD Negeri Sidosari, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sidosari . Pada siklus I persentase aktivitas belajar adalah 68,3 % dikategorikan cukup dan pada siklus II persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 87,8% dikategorikan sangat baik.
2. Penggunaan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar Siswa pada materi tema 7 (cita-citaku). Hasil belajar siswa kelas IV SDN Sidosari telah mencapai Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% dari seluruh siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 85% atau sebanyak 29 siswa tuntas dari 33 siswa seluruhnya.

B. Saran

1. Siswa

Siswa diharapkan selalu aktif dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Siswa harus berani bertanya jika ada hal yang kurang dipahami, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan hasil belajar meningkat.

2. Guru

Pembagian waktu pada setiap tahapan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan sebaiknya diperhatikan dan diimplementasikan dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

3. Sekolah

Sekolah sebaiknya memantau dan lebih memberikan dukungan serta fasilitas bagi guru untuk dapat melaksanakan perbaikan pembelajaran, demi mutu pendidikan yang lebih baik di sekolah.

4. Peneliti

Diharapkan peneliti berikutnya dapat mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran sejenis pada jenjang kelas lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adesanjaya. 2011. *Pemanfaatan Media Gambar dalam Proses Belajar Mengajar*. [http:// Adesanjaya.blogspot.com](http://Adesanjaya.blogspot.com). Diakses pada tanggal 25 Maret 2015 pukul 22.05 WIB.
- Alsa, Asmadi. 2004. *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asikin, Moh. Khoirul Anwar, dan Pujiadi. 2009. *Cara Cepat & Cerdas Menguasai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru*. Semarang : Manunggal Karso.
- Emzir, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan ; Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Bumi.
- Hamdayama, J. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Michael Quinn Patton. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mudjiono dan Dimiyati, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mudjia Raharjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, <http://mdjaraharjo.com/artikel/270.htm?task=view>. Diakses tanggal 17 November 2012.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endang->

[mulyatiningsih-mpd/8cmetode-penelitian-tindakan-kelas.pdf](#)). Diakses 16 Maret 2013.

- Muslich, Masnur. 2010. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahayu. I. T, Tristiadi Ardi. A. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang : Bayu Media.
- Rusman, 2014. *Model-model Pembelajaran, Mengebangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Sagala, S. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: theory, research and practice*. Bandung : Nusa Media.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan kesebelas. Bandung : Alfabeta.
- Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sutikno, M.S. 2014. *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Trianto, 2009 *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta Kencana Prenada Group.